

Tingkat Utang yang Dikontrol Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Karina Yulia Hermawati¹

Nurhastuty Kesumo Wardhani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

*Correspondences: karina.201750463@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, penerimaan dari sektor pajak mempunyai proporsi yang paling besar, namun sering kali perusahaan mencoba untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajak dengan cerdas dan legal karena berbagai motivasi. Penelitian ini merupakan ekstensi atas penelitian yang dilakukan oleh Wardan & Nurharjanti (2019) dengan menggunakan sektor barang konsumsi primer dan non primer sebagai objek penelitian, profitabilitas sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, serta menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*). Populasi yang digunakan didalam penelitian, yaitu perusahaan sektor barang konsumsi primer dan barang konsumsi non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga tahun 2022, dengan total 168 sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dan diolah dengan bantuan SPSS 25. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan setelah adanya variabel kontrol ukuran perusahaan, hubungan positif dan signifikan (semakin kuat) antara tingkat utang terhadap variabel penghindaran pajak.

Kata Kunci: Komite Audit; Tingkat Utang; Profitabilitas; Penghindaran Pajak

Debt Levels Controlled by Company Size and Tax Avoidance

ABSTRACT

In Indonesia, revenues from the tax sector have the largest proportion, but companies often try to avoid or reduce tax obligations cleverly and legally due to various motivations. This research is an extension of research conducted by Wardan & Nurharjanti (2019) using the primary and non-primary consumer goods sectors as research objects, profitability as a moderating variable and company size as a control variable, and using the ETR (Effective Tax Rate) proxy. The population used in the research is companies in the primary consumer goods and non-primary consumer goods sectors listed on the IDX from 2020 to 2022, with a total of 168 company samples using the purposive sampling method and processed with the help of SPSS 25. This research shows that the level of debt has a positive effect on tax avoidance and after controlling for company size, there is a positive and significant relationship (getting stronger) between the level of debt and the tax avoidance variable.

Keywords: Audit Committee; Leverage; Profitability; Tax Avoidance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 443-454

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p12

PENGUTIPAN:
Hermawati, K. Y., &
Wardhani, N. K. (2024).
Tingkat Utang yang
Dikontrol Ukuran
Perusahaan dan
Penghindaran Pajak. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(2), 443-454

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
2 Januari 2024
Artikel Diterima:
25 Februari 2024

PENDAHULUAN

Secara garis besar pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling utama guna membiayai semua kebutuhan negara dan masyarakat (Suciarti *et al.*, 2020). Pajak tersebut akan digunakan juga untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat umum, seperti fasilitas kesehatan, transportasi, infrastruktur, dan lain sebagainya. Pemerintah selalu giat untuk mengoptimalkan penerimaan pajak agar dapat mencapai rasio atau target yang telah ditentukan. Namun, berdasarkan kacamata perusahaan sebagai wajib pajak hal ini dirasa cukup memberatkan karena pendapatan yang didapat menjadi berkurang karena mereka wajib membayarkan pajak sesuai dengan hitungan Penghasilan Kena Pajak dan juga tarif yang berlaku (Oktaviana & Wahidahwati, 2017). Kehilangan pendapatan pajak dapat menyebabkan defisit anggaran dan mengancam stabilitas ekonomi. Penelitian ini membantu merancang kebijakan untuk mengurangi risiko dan menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini terlihat jelas adanya *fenomena gap* diantara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah memberikan fokus yang sangat besar terhadap penerimaan pajak karena tanpa pajak maka hampir sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dijalankan, sedangkan dari sisi perusahaan mereka akan berusaha agar bagaimana pun caranya dapat mengurangi jumlah pajak yang terutang kepada negara sehingga dunia usaha mengambil tindakan untuk menghindari pembayaran pajak. Untuk riset *gap* penelitian ini muncul akibat adanya hasil yang tidak konsisten atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yang ada di Indonesia terjadi di Kota Semarang pada salah satu transaksi penjualan rumah dengan kategori mewah yang dilakukan oleh seorang *developer* kepada terdakwa dengan nilai kurang lebih Rp 7,1 miliar, akan tetapi dalam akta notaris hanya tercantum sebesar Rp 940 juta, sehingga timbulah selisih Rp 6,1 miliar. Berdasarkan hal tersebut maka akan ada potensi nilai PPN yang kurang disetor sebesar Rp 610 juta serta PPh final sebesar Rp 300 juta. Total kurang bayar atas pajak terutang sebesar 910 juta. Seandainya pihak *developer* ini berhasil negara akan rugi miliaran rupiah jika ratusan unit rumah terjual (Saputra *et al.*, 2015). Berdasarkan pasal 25 dan 29, sekitar 2.000 perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Indonesia melakukan penggelapan pajak pada tahun 2016 karena tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) badannya mengalami kerugian. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan tersebut terus beroperasi hingga hari ini. Contoh penghindaran pajak yang kedua adalah PT Rajawali Nusantara Indonesia, sebuah perusahaan asal Singapura yang menyediakan layanan kesehatan. PT. RNI memiliki pembiayaan yang bersumber dari utang anak perusahaan pemilik di Singapura. Hal ini mengakibatkan timbulnya biaya bunga yang ditanggung oleh bisnis dan dimanfaatkan untuk praktik penghindaran pajak karena biaya bunga tersebut dapat menjadi pengurang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Mariani & Suryani, 2020). Muslim & Setiawan (2020) menyebutkan bahwa pajak yang kita bayar akan mengurangi nilai laba ditahan.

Komite audit adalah organisasi yg dibuat sebagai titik kontak utama antara bisnis dan auditornya dan untuk mengawasi operasi audit eksternal organisasi, sehingga kualitas tata kelola perusahaan terjaga, yang mana hal ini akan dapat meminimalkan risiko penghindaran pajak (Wardan & Nurharjanti, 2019). Sejalan

dengan Munawaroh *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa komite audit harus bertanggung jawab mengendalikan proses pelaporan keuangan perusahaan dalam upaya mencegah penipuan dari sisi manajemen dari hal-hal yang tidak sesuai termasuk tindakan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti Susilowati & Kartika (2023), Ngabdillah *et al.*, (2022), dan Oktavia (2021) menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak berkurang sebanding dengan jumlah komite audit yang ada dalam suatu organisasi. Uraian untuk hipotesis berikut:

Ha₁: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tingkat utang atau sering disebut juga *leverage* merupakan besarnya dukungan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan berasal dari bagian *external* perusahaan (Muda *et al.*, 2020). Tingkat utang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri. Jika perusahaan menggunakan utang dalam bauran pembiayaannya, pembayaran bunga setelahnya perlu dilakukan. Penggunaan teori *trade-off* menunjukkan bahwa bisnis dapat memanfaatkan hutang untuk menurunkan pendapatan kena pajak dan menghemat pajak dengan mendapatkan bunga sebagai insentif (Wardan & Nurharjanti, 2019). Begitu juga yang dikatan oleh Muda *et al.*, (2020) perusahaan akan memanfaatkan tingkat utang dengan tujuan menghasilkan keuntungan lebih tinggi daripada biaya atas aktiva ataupun sumber daya keuangan lainnya, sehingga akan meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan pengelolaan utang akan lebih disukai oleh pihak manajemen untuk menghindari beban pajak yang lebih berat. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti Sembiring & Hutabalian (2022), Bratakusuma (2021), Mariani & Suryani (2020) yang menurutnya, kemungkinan terjadinya hal ini meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat utang perusahaan. Uraian untuk hipotesis sebagai berikut:

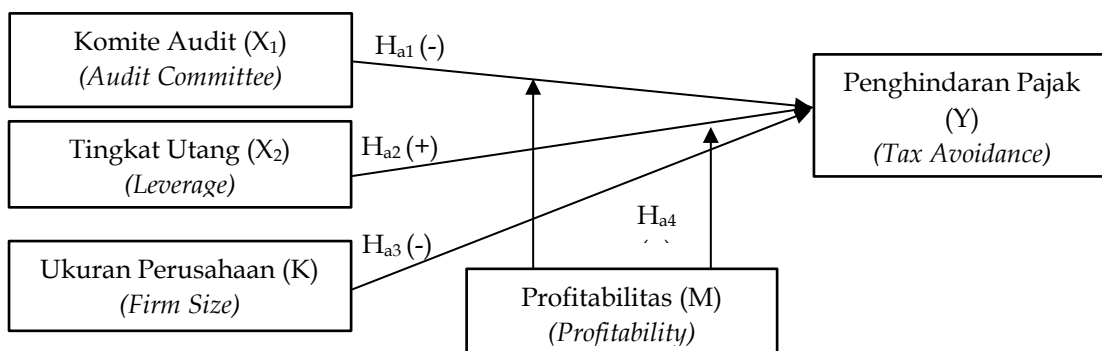
Ha₂: Tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Susilowati & Kartika (2023) menyebutkan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan menarik minat investor dan akan selalu patuh dalam pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan kurang mematuhi pajak dengan alasan lebih baik untuk menjaga aset perusahaannya daripada membayar pajak. Profitabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai laba bersihnya. Yusuf *et al.*, (2016) mengatakan bahwa jumlah komite audit yang diiringi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki risiko tingkat penghindaran pajak yang rendah karena fokusnya mungkin lebih pada menjaga keuntungan perusahaan, sehingga komite audit mungkin memiliki peran yang lebih kecil dalam pengawasan karena praktik penghindaran pajak mungkin bukan prioritas utama. Sesuai dengan fungsi komite audit yang memberikan opini tentang masalah pencatatan internal, akuntansi, dan kebijakan keuangan (Sari *et al.*, 2021). Kontrol yang lebih baik atas operasi perusahaan, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan semuanya dimungkinkan oleh aktivitas komite audit yang efisien yang baik sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam praktik penghindaran pajak Munawaroh *et al.*, (2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021), Yusuf *et al.*, (2016), serta Sari & Marsono (2020). Uraian untuk membuat hipotesis berikut:

Ha₃: Moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayarkan beban pajak sesuai undang-undang dan aturan perpajakan yang berlaku, sehingga akan menciptakan citra ataupun reputasi yang baik dari sisi perusahaan Yohanes & Sherly (2022). Sedangkan, tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang. Semakin tinggi utang, semakin tinggi pula tingkat bunganya. Bunga pinjaman ini menjadi salah satu keuntungan yang didapat pelaku usaha ketika mengurangi pajak (Ainniyya *et al.*, 2021). Bratakusuma (2021) menyebutkan bahwa perusahaan mungkin menggunakan utang dengan efisien untuk mendanai pertumbuhan dan investasi, sambil tetap menjaga profitabilitas yang tinggi. Penghindaran pajak mungkin bukan prioritas utama karena perusahaan lebih berfokus pada pertumbuhan operasional dan keuntungan bersih. Hal ini sejalan dengan temuan Fauziah (2021), Hitijahubessy *et al.*, (2022), dan Sembiring & Hutabalian (2022). Uraian ini membuat hipotesis berikut:

Ha₄: Moderasi profitabilitas memperlemah pengaruh positif tingkat utang terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah studi kausal dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 591 titik data perusahaan sektor barang konsumsi utama dan non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022 karena perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki struktur bisnis yang kompleks dapat menciptakan peluang untuk mengelola pajak secara efisien atau menghindarinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik analisis regresi linear berganda. Kriteria pemilihan sampel penelitian yang diterapkan antara lain; Pelaku usaha yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022 (591 data), tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam rupiah (48 data), tidak berakhir per 31 Desember (0 data), tidak memperoleh laba sebelum dan sesudah pajak positif (339 data), tidak memiliki nilai pajak kini secara konsisten (12 data), tidak memiliki komposisi

keberadaan komite audit (12 data), dan ETR < 1 (12 data), sehingga total sampel bersih yang didapat menjadi 168 data.

Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk menurunkan nilai pajak suatu perusahaan dengan cara yang halal, menurut Fauziah (2021), dengan ketentuan pendekatan tersebut diikuti sesuai dengan seluruh aturan dan undang-undang perpajakan yang relevan. Merujuk pada penelitian lain yang dilakukan Annida & Firmansyah (2022), Kalbuana *et al.*, (2020), dan (Suciarti *et al.*, 2020), penelitian ini mengukur penghindaran pajak sebagai variabel dependen dengan menggunakan proksi ETR (*Effective Tax rate*) dengan skala rasio yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Dewan komisaris membentuk komite audit yang mempunyai tanggung jawab mengelola dan mengawasi prosedur pelaporan keuangan perusahaan untuk menghindari manipulasi yang dilakukan manajemen (Rochmat Ngabdillah *et al.*, 2022). Pengukuran variabel komite dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh Susilowati & Kartika (2023), Rospitasari & Oktaviani (2021), serta (Munawaroh *et al.*, (2019) menggunakan proksi KA (Komite Audit) dengan skala rasio, yaitu:

$$KA = \text{Total Keseluruhan Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(2)$$

Dalam tingkat utang dikenal istilah *leverage* yang adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang. Ini membandingkan jumlah hutang yang diambil perusahaan dengan jumlah total aset yang dimilikinya tersebut (Sari & Marsono, 2020). Pengukuran variabel di dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh Rachmad & Yusmita (2023), Wahyuni *et al.*, (2020), Suciarti *et al.*, (2020), serta Wardan & Nurharjanti (2019) menggunakan proksi DAR (*Debt To Asset Ratio*) dengan skala rasio, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan (Bratakusuma, 2021). Pengukuran variabel di dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Yusuf *et al.*, 2016), serta Aulia & Mahpudin (2020), Sanchez & Mulyani (2020) menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*) dengan skala rasio, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

Menurut Wahyuni (2018) nilai total aset suatu perusahaan merupakan indikator yang baik untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Untuk mengukur variabel penelitian ini, kami melihat pekerjaan (Ainniyya *et al.*, 2021), Kalbuana *et al.*, (2020), Ayem & Setiadi (2019), serta Kismanah *et al.*, (2018) menggunakan proksi SIZE dengan skala rasio, yaitu:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(5)$$

Persamaan regresi linier berganda berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 KA + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE - \beta_4 KA \cdot ROA + \beta_5 LEV \cdot ROA + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran Pajak
β_0	= Konstanta
β_1 - β_6	= Koefisien Regresi
KA (X_1)	= Komite Audit
LEV (X_2)	= Tingkat Utang
ROA (M)	= Profitabilitas
SIZE (K)	= Ukuran Perusahaan
ϵ	= Besarnya nilai residual atau <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
ETR	168	0,000	0,893	0,238	0,125
KA	168	2,000	7,000	3,101	0,564
DAR	168	0,072	0,781	0,391	0,184
ROA	168	0,000	0,673	0,088	0,078
SIZE	168	25,703	32,826	29,336	1,536

Sumber: Data Penelitian, 2024

Penghindaran pajak sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan ETR menunjukkan nilai *min.* sebesar 0,000 (PT. Erajaya Swasembada Tbk.), *max.* sebesar 0,893 (PT. Gema Grahasarana Tbk.), *mean* sebesar 0,238 dan *std. deviation* sebesar 0,125, artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai min dan max dari variabel ETR.

Komite audit sebagai variabel independen yang diproksikan dengan KA menunjukkan nilai *min.* sebesar 2,000 (PT. Multi Indocitra Tbk.), *max.* sebesar 7,000 (PT. MNC Studios International Tbk.), *mean* sebesar 3,101 dan *std. deviation* sebesar 0,564, artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai min dan max dari variabel KA.

Tingkat utang sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai *min.* sebesar 0,072 (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.), *max.* sebesar 0,781 (PT. Unilever Indonesia Tbk.), *mean* sebesar 0,391, dan *std. deviation* sebesar 0,184, artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai min dan max dari variabel DAR.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai *min.* sebesar 0,000 (PT. Gema Grahasarana Tbk.), *max.* sebesar 0,673 (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.), *mean* sebesar 0,088 dan *std. deviation* sebesar 0,078, artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai min dan max dari variabel ROA.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan nilai *min.* sebesar 25,703 (PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.), *max.* sebesar 32,826 (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.), *mean* sebesar 29,336 dan *std. deviation* sebesar 1,536, artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai min dan max dari variabel SIZE.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KA	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,960	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan temuan pengujian, tidak terjadi multikolinearitas karena semua variabel mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
RES_2	0,975	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji autokorelasi di dalam penelitian ini menggunakan statistik Breuch-Godfrey dan terlihat bahwa nilai RES_2 memiliki nilai sig. sebesar $0,975 \geq$ nilai alpha 0,05, yang artinya tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian dimana data baik digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KA	0,744	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,025	Terjadi heteroskedastisitas
DAR	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai sig. \geq nilai alpha 0,05, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan untuk variabel profitabilitas (ROA) dan tingkat utang (DAR) memiliki nilai sig. $<$ nilai alpha 0,05, yang artinya terjadi heteroskedastisitas, dimana terjadi kesamaan variance antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (*Adjusted R*²)

Model	R	<i>Adjusted R</i> ²
1	0,072	0,049

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai (R) sebesar 0,072, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit korelasi antar variabel, dan nilai *Adjusted R*² adalah 0,049, yang menunjukkan bahwa perubahan variabel secara statistik dapat menyebabkan 4,9% dari persentase variasi variabel dependen, atau penghindaran pajak (ETR) independennya, yaitu komite audit (KA) dan tingkat utang (DAR), sedangkan sisanya 95,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sig.	Kesimpulan
1	0,016	Model fit

Sumber: Data Penelitian, 2024

Mengingat nilai sig hasil uji F sebesar 0,001, artinya nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit (KA) memiliki temuan penelitian dengan nilai sig 0,969 > 0,05 membantah hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berdampak *negatif* pada komite audit. Penelitian ini mendukung temuan Yunawati (2021), (Lubara *et al.*, 2022), Natanael *et al.*, (2021), dan pihak lain yang mengklaim bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh komite audit. Karena memiliki komite audit tidak menjamin bahwa suatu bisnis akan menghindari pembayaran pajak, komite audit tidak efektif. Jumlah mereka juga tidak menjamin dapat melakukan intervensi dalam perannya untuk menentukan besaran pajak perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,208	0,000	
2	KA	-0,001	0,969	H_{a1} tidak diterima
3	DAR	0,150	0,037**	H_{a2} diterima
4	KAM	-0,025	0,720	H_{a3} tidak diterima
5	DARM	-0,633	0,180	H_{a4} tidak diterima

Sig. 5% (**)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, variabel tingkat utang (DAR) memiliki nilai sig. 0,037 < 0,05, hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_{a2}) bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tingkat utang memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, yang konsisten dengan penelitian lain Sembiring & Hutabalian (2022), Bratakusuma (2021), dan Mariani & Suryani (2020). Menurut Muda *et al.*, (2020) perusahaan akan memanfaatkan tingkat utang dengan tujuan menghasilkan keuntungan lebih tinggi daripada biaya atas aktiva ataupun sumber daya keuangan lainnya, sehingga akan meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dari biaya bunga yang timbul. Tindakan pengelolaan utang akan lebih disukai oleh pihak manajemen untuk menghindari beban pajak yang lebih berat.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit yang dimoderasi profitabilitas (KAM) memiliki nilai sig sebesar 0,720 > 0,05, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_{a3}) bahwa moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap penghindaran pajak. Aulia & Mahpudin (2020), Nursari & Sukarmanto (2017), dan Diawati (2017) semuanya menemukan temuan serupa, saat laba perusahaan besar maka profitabilitas juga akan besar, sehingga pajak penghasilan akan meningkat menyesuaikan peningkatan laba perusahaan. Kontrol yang lebih baik atas operasi perusahaan, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan semuanya dimungkinkan oleh aktivitas komite audit yang efisien yang baik, namun perusahaan yang melakukan hal ini dapat diasumsikan kemungkinan besar tidak akan melakukan tindakan pencegahan pajak, karena mereka dapat mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (Aulia & Mahpudin 2020).

Berdasarkan hasil pengujian, variabel tingkat utang yang dimoderasi profitabilitas (DARM) memiliki nilai sig. 0,180 > 0,05, hasil penelitian ini menolak

hipotesis pertama (H_{a4}) bahwa moderasi profitabilitas memperkuat pengaruh positif tingkat utang terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini konsisten dengan Susilowati & Kartika (2023), Mailia & Apollo (2020), serta Artinasari & Mildawati (2018). Baik perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar maupun kecil harus mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk melakukan praktik pengurangan pajak, sehingga profitabilitas tidak menjadi indikasi dalam pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena posisi profitabilitas sendiri bukan merupakan faktor kunci utama untuk merancang penghindaran pajak, karena masih adanya nilai *expense* yang menjadi faktor pendukung (Yohanes & Sherly 2022).

SIMPULAN

Setelah dilakukannya beberapa metode pengujian, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tingkat utang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu membuat hubungan positif dan signifikan (semakin kuat) antara tingkat utang terhadap variabel penghindaran pajak. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki teori yang sudah ada dan melengkapi hasil penelitian terdahulu, serta penelitian ini mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan, sehingga Direktorat Jendral Pajak dapat membantu pemerintah agar memperoleh penerimaan pajak yang lebih optimal lagi kedepannya, serta memperbaiki kebijakan perpajakan di masa mendatang.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) tidak terdapat variasi yang besar antara nilai *min* dan *max* dari semua variabel; (2) nilai *R Square* (0,072) dan *Adjusted R²* (0,049) menggambarkan bahwa hubungan diantara variabel adalah cukup lemah, hal ini juga disebabkan karena peneliti mencoba untuk menambahkan variabel moderasi dan kontrol kedalam penelitian sebagai salah satu bentuk ekstensi keterbaruan. Agar penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dan memberikan hasil uji yang lebih baik, maka saran terkait penelitian selanjutnya, yaitu: (1) menambahkan periode penelitian; (2) menambahkan cakupan sektor penelitian, bukan hanya sebatas sektor barang konsumsi primer dan barang konsumsi non primer; (3) menggunakan pengukuran lainnya sebagai opsi proksi atas variabel penghindaran pajak; dan (4) menambahkan variabel lain yang lebih terindikasi lebih mampu memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti variabel *capital intensity*, likuiditas, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.453>
- Andhitiyara, R., Putri Dameria, R., & Studi Akuntansi Stie Jayakarta Jakarta, P. (2022). The Influence Of Corporate Governance On Tax Avoidance (Study On Basic Industry And Chemicals Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Ijebar>
- Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? *Riset*, 4(2), 054–071. <https://doi.org/10.37641/Riset.V4i2.162>
- Ayu Wardan, D., & Nissa Nurharjanti, N. (2019). The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, And Sales Growth On Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/Reaksi/Index>
- Bratakusuma, Se., M.Ak., S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/Jabk.V8i2.552>
- Egbunike, F. C., Gunardi, A., Ugochukwu, U., & Hermawan, A. (2021). Internal Corporate Governance Mechanisms And Corporate Tax Avoidance In Nigeria: A Quantile Regression Approach. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 20. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2021.V16.I01.P02>
- Fauziah, F. (2021). *Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. <https://finance.detik.com>
- Fransisca Sherly, Y. (2022). *Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance (Vol. 2, Issue 2)*. <http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jabi>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Stei Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V31i02.676>
- Kalbuana, N., Rahma Yanti, D., & Penerbangan Indonesia Curug, P. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewed-International Journal*, 4. www.idx.co.id
- Kismanah, I., Masitoh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, S., & Tangerang, M. (2018). Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 29–36. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Jiafe>

- Lely Oktaviana, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.*
- Lubara, M., Damayanti, D., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Esai*, 16(2), 90-101. <https://doi.org/10.25181/Esai.V16i2.2528>
- Mariani, D., & Suryani, D. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.* <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i2.497>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i2.22807>
- Munawaroh, M., Shinta Permata Sari, (2019), Ekonomi Dan Bisnis, F., Muhammadiyah Surakarta Jalan Yani Tromol Pos, U. A., & Tengah, J. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen.*
- Muslim, A. I., & Setiawan, D. (2020). A Literature Review Of Tax Avoidance. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.25273/Jap.V9i2.6112>
- Nurhidayah & Rahmawati (2022) - S2. (N.D.).
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity.* www.globalwitness.org
- Rachmad, Y., & Yusmita, F. (2023). *What Motivates Companies To Avoid Tax?* <https://doi.org/10.17509/Jaset.V15i1>
- Rachmania Rospitasari, N., & Meita Oktaviani, R. (2021). "Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." 5(3), 2021.
- Rochmat Ngabdillah, F., Cinintya Pratama, B., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1).
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia 5. In *Kocenin Serial Konferensi* (Vol. 10, Issue 1).
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol19.Iss1.Art1>
- Sari, N., Artati, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 3, Issue 1). www.idx.co.id,
- Sri Rezeki, D., Widarjo, W., Arief Sudaryono, E., & Syafiqurrahman, M. (2021). *Related Party Transactions And Tax Avoidance: Study On Mining Company*

-
- In Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* (Vol. 21, Issue 2).
Www.Jab.Fe.Uns.Ac.Id
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect Of Leverage, Capital Intensity And Deferred Tax Expense On Tax Avoidance. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Susilowati, N., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14, Issue 03).
- Yusuf, M., Herawati, H., & Yulianti, D. H. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 1).